

Upaya Peningkatkan Perbendaharaan *Mufrodat* Melalui Program Diniyyah di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Pengok Yogyakarta

¹Ita Rodiah, ²Mesi Ardila

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: mesiardila943@gmail.com

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

ABSTRACT

Arabic language skills will indirectly make it easier for someone to communicate well. One of the most important aspects in order to achieve good communication, a large Arabic vocabulary is needed. Mufrodat (Arabic vocabulary) is one of the most important elements for good communication. Through mufrodat, a person will be able to interact and communicate with many people. This means that one of the Arabic language skills, namely speaking, will not work without the knowledge of mufrodat. In addition, with the vocabulary that is owned, a person will be helped when he wants to write and learn about Arabic. This study aims to improve the vocabulary of mufrodat through diniyyah program in Mutiara Qur'an Pengok boarding school. This research focuses on the following issues: First, how is the learning process of diniyyah program in an effort to improve mufrodat vocabulary. Second, whether there is a significant increase in the vocabulary of mufrodat through diniyyah program. This research uses a descriptive qualitative approach with respondents 1 student, 1 teacher at Mutiara Qur'an Islamic boarding school. Data collection instruments in this study used observation and interviews, with the title "Efforts to Increase Mufrodat Vocabulary Through Diniyyah Program". Based on the results of the research conducted, it was found that: first, the method used was very helpful in improving the students' vocabulary. Second, there is a significant increase in mufrodat vocabulary through the diniyyah program.

Keywords: *Improvement, Mufrodat, Diniyyah Program*

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa Arab, secara tidak langsung akan memudahkan seseorang berkomunikasi dengan baik. Salah satu aspek terpenting agar tercapainya komunikasi yang baik, diperlukan suatu perbendaharaan kata bahasa Arab yang banyak. Mufrodat (kosakata bahasa Arab) merupakan salah satu unsur terpenting agar terciptanya komunikasi yang baik. Melalui mufrodat, seseorang akan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Artinya, salah satu kemahiran berbahasa Arab yaitu berbicara tidak akan berjalan tanpa didukung adanya pengetahuan tentang mufrodat. Selain itu, dengan perbendaharaan kata yang dimiliki, seseorang akan terbantu ketika ingin menulis serta belajar tentang bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perbendaharaan mufrodat melalui program diniyyah di pondok pesantren Mutiara Qur'an Pengok. Penelitian ini berfokus pada permasalahan: Pertama, bagaimana proses pembelajaran program diniyyah dalam upaya meningkatkan perbendaharaan mufrodat. Kedua, apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap perbendaharaan mufrodat melalui program diniyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan responden 1 mahasiswa, 1 ustadz pengajar di pondok pesantren Mutiara Qur'an. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, dengan judul "Upaya Peningkatan Perbendaharaan Mufrodat Melalui Program Diniyyah". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dihasilkan bahwa: pertama, metode yang dilakukan sangat membantu mahasiswa dalam meningkatkan perbendaharaan mufrodat. Kedua, ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap perbendaharaan mufrodat melalui program diniyyah.

Kata Kunci: *Peningkatan, Mufrodat, Program Diniyyah*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi terpenting di lembaga pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan pelajaran bahasa Arab yang sudah diajarkan sejak sekolah

dasar hingga perguruan tinggi (Tajuddin, 2017). Selain itu, bahasa Arab memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial, emosional, intelektual peserta didik serta menjadi penopang keberhasilan di semua bidang studi. Artinya, keterkaitan antara bahasa dengan pola berpikir sangat erat, sehingga setiap bahasa yang dikeluarkan berbeda maka akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan adanya pembelajaran bahasa yang proposional (Fajriah, 2015).

Belajar dan memahami bahasa asing menjadi kebutuhan saat ini, baik karena tuntutan karier maupun karena kebutuhan dalam dunia akademik, termasuk mempelajari bahasa Arab yang menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap orang yang sedang belajar di sebuah lembaga pendidikan (terutama lembaga pendidikan Islam) karena di antara fungsi bahasa Arab adalah sebagai alat untuk meningkatkan intensitas penghayatan keagamaan dan pengembangan keilmuan Islam (Hasanah & Ahyar, 2024).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan yakni dapat memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Arab berupa *maharah al-istima'*, *maharah al-qira'ah*, *maharah al-kalam* dan *maharah al-kitabah* (Hermawan, 2018) (Alam & Khotimah, 2021). Keterampilan berbahasa Arab, secara tidak langsung akan memudahkan seseorang berkomunikasi dengan baik. Salah satu aspek terpenting agar tercapainya komunikasi yang baik, diperlukan suatu perbendaharaan kata bahasa Arab yang banyak. Mufrodat (kosakata bahasa Arab) merupakan salah satu unsur terpenting agar terciptanya komunikasi yang baik. Melalui mufrodat, seseorang akan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Artinya, salah satu kemahiran berbahasa Arab yaitu berbicara tidak akan berjalan tanpa didukung adanya pengetahuan tentang mufrodat (Ilham, M. Muchtar, 2018). Selain itu, dengan perbendaharaan kata yang dimiliki, seseorang akan terbantu ketika ingin menulis serta belajar tentang bahasa Arab (Khulli, M. Ali, 1986).

Melihat urgensi aspek kosakata dalam setiap pembelajaran bahasa, maka diperlukan strategi dan metode yang mampu menghantarkan pembelajaran kepada tujuan pembelajaran. Sebuah metode dapat dikatakan efektif jika peserta didik mampu menciptakan minat dan kemampuannya. Melalui metode yang tepat efektifitas dan efisiensi akan tercipta dalam pembelajaran (Mulyana, 2002) Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu melalui program diniyyah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Ilham Muchtar tentang peningkatan penguasaan mufrodat melalui pengajian kitab mahasiswa ma'had al-birr Unimuh Makassar menyatakan bahwa: melalui pengajian kitab yang diadakan pada mahasiswa ma'had Unimuh Makassar menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan dalam penguasaan mufrodat bahasa Arab. Hal tersebut diperkuat dengan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan pada masing-masing kelas disetiap harinya yang kemudian menjadi rangsangan bagi mahasiswa tersebut, sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk belajar bahasa Arab secara giat dan disiplin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik dan termotivasi untuk meneliti tentang media atau metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perbendaharaan kata bahasa Arab. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Perbendaharaan Mufrodat Melalui Program Diniyyah di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an Pengok".

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dengan tujuan menghasilkan informasi berupa gambaran yang sistematis tentang peran program diniyyah yang dilakukan pondok pesantren mutiara qur'an dalam meningkatkan perbendaharaan mufrodat bagi mahasantrinya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami suatu peristiwa yang ada yang kemudian menghasilkan data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari objek yang diamati (Muh. Hasyim Rosyidi, 2013).

Instrumen yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipatoris, wawancara dan dokumentasi. Responden penelitian ini terdiri dari 2 mahasantri dan 1 ustadz pengajar kitab. Wawancara dilakukan secara tatap muka selama 15-30 menit. Observasi dilakukan pada tanggal 13 sampai 11 november 2024. Adapun tempat penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mutiara Qur'an di Jalan Mutiara Selatan No. 26 Pengok Rt /Rw 39/ 11, Kelurahan Demangan Kematren Gondokusuman, Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa:

Pertama: Pondok pesantren Mutiara Qur'an merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada program tahfidz dan program diniyyah.

Adapun yang bisa mengikuti program tersebut yaitu siswi yang telah lulus dari pendidikan menengah atas (SMA /MA) dengan masa pendidikan selama 2 tahun. Visi pondok pesantren Mutiara Qur'an yaitu terwujudnya huffahz yang unggul dalam akh dan prestasi. Adapun misi yaitu mencetak hafidz-hafidzah, mencetak kader yang berakhlak Qur'ani, melahirkan da'i yang berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat Qur'an, mengimplementasikan nilai, ajaran, dan isi kandungan Al-Qur'an dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan pembinaan prestasi santri.

Kedua: Program diniyyah yang dilaksanakan pada pondok pesantren Mutiara Qur'an selama 3 kali pertemuan dalam seminggu.

No	Hari	Nama Rujukan	Kitab	Ustadz Pengampu
1.	Selasa, 19:30 – 20:30	Bulughul karya Ibnu Hajar Asqolaniy	Marrom Hajar	Ustadz Miftahul Anam
2.	Kamis, 19:30 – 20:30	Ta'lim Muta'alim karya Imam Azzarnuji		Ustadz Aan Mujibur Rohman
3.	Jum'at, 19:30 – 20:30	At-Tibyan karya Imam An-Nawawi		Ustadz Afif

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kitab yang menjadi kajian pada program diniyyah ini yaitu kitab bulughul marrom, kitab ta'lim muta'allim, dan kitab at-tibyan. Mahasantri terdiri dari 3 tingkatan, pertama mustawa ula; kedua mustawa tsani dan ketiga mustawa i'dad. Setiap tingkatan memiliki jadwal kegiatan yang berbeda. Pada tingkatan ula program diniyyah berlangsung. Tingkatan tsani program diniyyah berlangsung dimulai hari selasa dengan kajian kitab *Bulughul Marrom*, hari kamis dengan kajian kitab *Ta'lim Muta'allim*, dan hari jum'at dengan kajian kitab *At-Tibyan*. Setiap kajian kitab dibimbing dengan ustadz yang berbeda. Berikut tabel informasi terkait program diniyyah di pondok pesantren Mutiara Qur'an.

Referensi kitab yang digunakan untuk program diniyyah adalah kitab yang ditulis menggunakan bahasa Arab, sehingga mahasantri yang mengikuti program diniyyah selain dijelaskan tentang perspektif akidah, syari'at, dan muamalah mereka juga akan diberikan penjelasan tentang kosakata. Untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, mahasantri diminta untuk membawa kitab yang akan dipelajari dan dibahas. Selain itu, mahasantri juga mempunyai tanggung jawab yaitu meresume materi yang telah dibahas dan dipelajari, agar ketika mahasantri yang tidak bisa mengikuti program diniyyah bisa mempelajari secara mandiri melalui catatan resume tersebut.

Ketiga: Langkah-langkah dalam pelaksanaan program diniyyah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tempat
2. Menyiapkan microfon
3. Menyiapkan presensi
4. Menyiapkan buku resume

Sistem kajian kitab ini dimulai dengan ustadz membacakan isi kitab yang dibahas, kemudian ustadz mengartikan bacaan kata perkata dengan sedikit menjelaskan kaidah nahwu shorof seperti, bentuk jamak, dan asal kata mufrodad. Kemudian, ustadz membuka sesi dialog tanya jawab bagi mahasantri di tengah pengajian dan di akhir pengajian.



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 di atas menunjukkan proses berlangsungnya program diniyyah. Ustadz pengajar menyampaikan materi yang dikaji pada saat itu. Pada gambar 2 menunjukkan interaksi tanya jawab yang dilakukan oleh ustadz dan mahasantri.

Untuk mengukur pemahaman mahasantri terkait kitab-kitab yang telah dipelajari dan dikaji termasuk dalam penguasaan kosakata, maka dilakukan ujian disetiap akhir semester berupa soal-soal tertulis dan ujian lisan membaca kitab. Program diniyyah ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, sehingga mahasantri tidak dibatasi untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat kepada pengampu kitab.

Keempat: Program diniyyah memberikan mahasantri pengetahuan tentang mufrodad baru, ilmu aqidah, hukum-hukum syari'at

Sebagaimana salah seorang ustadz pengampu program diniyyah yaitu ustadz Miftahul Anam menyatakan bahwa: “program diniyyah ini dilakukan dengan metedo penyampaian yaitu membaca haditsnya, kemudian diartikan. Namun, pada program diniyyah ini mahasantri tidak menuliskan ulang mufrodad yang sudah diartikan, sehingga untuk menghafalnya mungkin akan sedikit sulit. Akan tetapi, melalui program diniyyah ini, mahasantri secara tidak langsung akan mendapatkan mufrodad baru, karena haidts yang dibacakan oleh pengampu diartikan perkata. Selain itu, program diniyyah ini tidak hanya menambah pengetahui mahasantri terkait aspek akidah , dasar-dasar hukum dalam ibadah syari'at saja, namun juga menambah perbendaharaan mufrodad” (wawancara).

Salah satu metode yang sangat bernilai positif untuk meningkatkan penguasaan mufrodad bahasa Arab menurut salah satu mahasantri pondok pesantren Mutiara Qur'an yaitu Anis Azzah Nur Fadhilah mengatakan: “program diniyyah yang berlangsung di pondok pesantren Mutiara Qur'an ini sangat efektif, karena saya banyak mendapatkan kosakata baru yang belum saya ketahui, sehingga menambah kosakata bahasa Arab saya. Kosakata yang saya temukan juga terbilang banyak dan sering” (wawancara).

Adapun pola pengajian kitab pada program diniyyah ini menggunakan pola pembelajaran klasikal. Model klasikal merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan peran guru dalam memberikan informasi melalui topik yang disampaikan (Ainurrahman, 2009).

Mufrodat merupakan salah satu unsur terpenting agar terciptanya komunikasi yang baik. Melalui mufrodat, seseorang akan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Artinya, salah satu kemahiran berbahasa Arab yaitu berbicara tidak akan berjalan tanpa didukung adanya pengetahuan tentang mufrodat (Ilham, M. Muchtar, 2018).

Kosakata adalah tingkatan yang paling dasar sebab kawasan pembahasannya hanya kata yang tentunya memiliki fungsi umum untuk menambah perbendaharaan kata (

Pembelajaran mufrodat menjadi kegiatan fundamental yang harus dilaksanakan agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dari unsur pendukung, salah satunya adalah metode yang dipilih ketika proses pembelajaran berlangsung (Nanda Nur Azizah, Rahma, 2022). Adapun media atau metode yang bisa menjadi salah satu pilihan agar tercapainya pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perbendaharaan mufrodat yaitu melalui program diniyyah.

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa program diniyyah yang dilakukan di pondok pesantren Mutiara Qur'an dalam upaya meningkatkan perbendaharaan mufrodat berada pada peningkatan yang signifikan. Hal ini, sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa program diniyyah yang dilakukan sangat membantu mahasantri dalam meningkatkan perbendaharaan mufrodat. Sebagaimana data wawancara yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya, bahwa mahasantri merasakan adanya suatu peningkatan yang signifikan terhadap perbendaharaan mufrodat.

Tanpa disadari melalui program diniyyah, seseorang secara tidak langsung akan mendapatkan sebuah mufrodat baru. Melalui penyampaian materi yang disertai arti perkata dan penjelasan menjadi penopang dalam upaya meningkatkan perbendaharaan mufrodat. Program diniyyah atau bisa disebut dengan kajian kitab, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perbendaharaan mufrodat bagi seorang santri (Ilham, M. Muchtar, 2018).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode yang dilakukan pada program diniyyah ini berpengaruh terhadap peningkatan mufrodat bagi mahasantri pondok pesantren mutiara qur'an. Metode yang dilakukan menggunakan ceramah, mengartikan kata perkata, diskusi, dan tanya jawab menjadi pendukung dalam upaya meningkatkan perbendaharaan mufrodat bagi mahasantri. Melalui metode ceramah ustadz pengajar dapat mengontrol kelas dengan mudah, mahasantri pun akan langsung menerima ilmu secara menyeluruh.

Selain itu, program diniyyah yang dilaksanakan di pondok pesantren Mutiara Qur'an dengan cara penyampaian materi kitab, arti perkata kitab, ceramah, diskusi dan tanya jawab merupakan bagian dari metode inquiry learning. Dimana mahasantri diajak untuk berpikir, bertanya, serta memberikan ide atau solusi (Coffman dalam Abidin, 2018). Artinya, dari segi metode yang telah diberikan pengampu dapat dikatakan efektif. Karena, metode tersebut memberikan mahasantri kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Kemudian, ketika pengampu mengartikan kitab kata perkata, maka secara tidak langsung mahasantri akan mendapatkan mufrodat baru. Bagi mahasantri yang belum memahami materi atau mufrodat terkait hadits yang disampaikan diberikan kesempatan untuk bertanya, sehingga permasalahan terkait materi dan mufrodat terselesaikan pada saat itu juga.

Metode menerjemahkan kata perkata juga menjadi salah satu metode yang digunakan ustadz guna mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas tersebut. Cara penerjemahan yang digunakan seperti *pertama*; terjemah harfiyah, yaitu menerjemahkan kata dalam bahasa Arab ke bahasa Indonesia. *Kedua*; terjemah maknawiyah, yaitu menerjemahkan secara maknanya. Ketika dari segi kata atau istilah kurang dapat

dipahami maka dapat diterjemahkan secara keseluruhan agar lebih mudah dipahami. Ketiga; terjemah thasarrufiyah, yaitu menyimpulkan isi suatu teks. Keempat; terjemah tafsiriyah, yaitu menerjemahkan dengan menyisipkan catatan detail, dengan merujuk kepada beberapa pendapat yang berhubungan dengan konteks teks yang akan diterjemahkan (Norlaila, 2009).

Untuk mengukur pemahaman mahasiswa terkait kitab-kitab yang telah dipelajari dan dikaji termasuk dalam penguasaan kosakata, maka dilakukan ujian disetiap akhir semester berupa soal-soal tertulis dan ujian lisan membaca kitab. Program diniyyah ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi, sehingga mahasiswa tidak dibatasi untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat kepada pengampu kitab.

Kata diniyyah berasal dari bahasa Arab yaitu Ad-din yang berarti keagamaan (Fauzan, 2021). Maka, selain mendapatkan mufrodat baru mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan ilmu agama terkait aqidah dan syari'at hukum Islam. Hal ini disebabkan, kitab yang dikaji berupa kitab-kitab yang membahas ajaran Islam baik dari segi aqidah, syari'at ataupun muamalah. Sebagaimana salah seorang ustadz pengampu program diniyyah yaitu ustadz Miftahul Anam menyatakan bahwa program diniyyah tidak hanya menambah pengetahuan mahasiswa terkait aspek aqidah, dasar-dasar hukum dalam ibadah syari'at saja, namun juga menambah perbendaharaan mufrodat.

Upaya untuk meningkatkan perbendaharaan kata sangat penting bagi setiap pembelajaran bahasa, begitu pula bahasa Arab. Melalui penguasaan mufrodat yang dimiliki seseorang, akan memudahkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab. Selain itu, dengan perbendaharaan yang banyak maka seseorang akan lebih mudah untuk membaca kitab (Musodiqin, M., & Nugroho, T. 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian upaya peningkatan perbendaharaan mufrodat di pondok pesantren Mutiara Qur'an Pengok dapat disimpulkan bahwa program diniyyah yang dilakukan di pondok pesantren Mutiara Qur'an mendukung mahasiswa dalam meningkatkan perbendaharaan mufrodat. Program diniyyah yang dilakukan melalui metode penyampaian materi, mengartikan kitab kata perkata, diskusi dan tanya jawab membuat mahasiswa merasakan adanya peningkatan yang signifikan terhadap perbendaharaan mufrodat. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah dipaparkan oleh peneliti berupa teks wawancara yang dilakukan ustadz pengampu kajian kitab dan salah satu mahasiswa pondok pesantren mutiara Qur'an.

REFERENSI

Buku-buku

- Ainurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djama'an Satori, Aan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, Abdul Hamid. *Mabadi Anwalyiyah*. Jakarta: Sa'adiyah Putra. Cet. Ke-4.
- Herman, Asep. (2018). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khullli, M. Ali. (1986). *Assaljiba Tadaris Al-Lughob Al-Arabiyyah*. Jakarta: Al-Adeeb Library.
- Mulyana. (2005). *"Menjadi Guru Profesional"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Norlaila. (2009). *Teori Menerjemahkan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia*. Banjarmasin: IAIN Press.

Artikel, tesis, dan skripsi

- Alam, Khotimah. 2021. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Game Arabic Treasure Hunter*. Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2021.

- Fauzan. 2021. *Konsep Ad-din menurut Naquib Al-Attas*. Jurnal Al-Madaris Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol. 2. No. 1.
- Fajriah, Z. 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodlat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar pada siswa kelas 1 MI Nurul Hakim Kediri*. Lombok Barat: Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 9.
- Hasyim Rosyidi, Muhammad. 2013. *Penerapan Metode Make A Match Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodlat Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar*. Gresik. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanah, M. M., & Ahyar, D. B. (2024). Pendekatan Komunikatif: Mengimplementasikan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'bir Al-'Arabiyah*, 2(1), 36–46.
- Ilham Muchtar, Muhammad. 2018. *Peningkatan Penguasaan Mufrodlat Melalui Pengajian Kitab*, Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unimuh Makassar. *Al-Maraji'*: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Arab. Vol. 2. No. 2. Desember
- Mawaddah Maulidia, Siti. 2024. "Penerapan Model Inquiry Learning Variasi Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Kelas 2 SDS Muhammadiyah 12 Medan". *Jurnal Internasional Pendidikan, Ilmu Sosial dan Konseling (IJEDUCA)*.
- Musodoqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. 2017. Implementasi sorogan dalam pembelajaran al-qur'an pada madrasah diniyah taklimiyah. *Ulumuddin: jurnal ilmu-ilmu keislaman*. Vol. 7. No. 1. Juni 2017.
- Nanda Nur Azizah, Rahma. 2022. "Metode Creat Sentence Dalam Meningkatkan Hafalan Mufrodlat Pada Siswa Kelas XI MLA II Madrasah Aliyah Al-Amariyyah Blokagung Tahun Ajar 2021/2022". Banyuwangi: Program Sarjana IAIDA Blokagung Banyuwangi.
- Tajuddin, s. 2017. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab". *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Vol. 29. No. 2

Situs-situs

- TafsirWeb. Surat an-Nahl. <https://Tafsirweb.Com/4426-Surat-An-Nahl-Ayat-78.Html>, diakses pada Tanggal 08 Oktober 2024, Pukul 23.04.
- SMA Dwiwarna. Pengertian model pembelajaran klasikal serta keunggulannya <https://Smadwiwarna.Sch.Id/Model-Pembelajaran-Klasikal/> diakses pada Tanggal 12 Oktober 2024, Pukul 21:33.
- Abdhul, Yusuf Aziz. 2022. Metode Ceramah: Pengertian, Kelebihan dan Jenisnya. <https://deepublishstore.com/blog/metodeceramah/?srsId=AfmBOor7HnMgGUkGgkrbZGImnoCe7AEwkWYZuqUnSi6229reRFRZXUH9%20Yusuf%20Abdhul%20Azis,%2014%20april%202022,%20deepublish> diakses pada Tanggal 11 Desember 2024, Pukul 23:22.
- DeepL. <https://www.deepl.com/id/translator#id/en-us> diakses pada Tanggal 11 Desember 2024, Pukul 23:25.